

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) yang bertujuan menggali informasi tentang pengembangan suatu produk dalam waktu tertentu. Pengertian dari *Research and Development* (R&D) adalah suatu upaya dalam pengembangan prototype pada alat atau perangkat berbasis riset.¹ *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.²

Menurut Richey dan Klein, metodologi penelitian dan pengembangan terbagi dalam empat kategori:

- a. Level 1 yakni penelitian tanpa pengujian (tidak membuat dan tidak menguji)
- b. Level 2 yakni menguji tanpa penelitian (menguji validitas produk yang tersedia)
- c. Level 3 yakni penelitian dan pengujian sebagai usaha mengembangkan produk yang sudah tersedia

¹Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.103.

²Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metodologi Penelitian Pendidikan, Penelitian Memberikan Deskripsi, Ekspalarasi, Prediksi, Inovasi, dan juga Dasar-Dasar Teoritis Bagi Pengembangan Pendidikan*", Bandung UPI: Dan PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

d. Level 4, penelitian dan pengujian dalam menghasilkan produk baru.³

Peneliti menggunakan level 3 untuk penelitian ini, penelitian dan pengujian sebagai usaha mengembangkan produk yang sudah tersedia.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah *Expert Judgment*, validasi modul ini dilakukan oleh 4 orang ahli dan peserta didik. Adapun peserta didik sebagai subjek uji coba terbatas berupa tanggapan peserta didik terhadap modul yang telah didesain. Adapun kriteria professional judgment adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai tema kesehatan mental
- b. Memiliki pengalaman dalam pengembangan modul.
- c. Dosen Psikologi atau psikolog
- d. Bersedia Menjadi *Expert Judgment*

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah modul psikoedukasi kesehatan mental berbasis islam pada remaja.

³ Risa Nur Sa'adah dan Wahyu, "Metode Penelitian R&D", (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), h. 62

C. Data Dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa masukan, kritik, dan masukan untuk perbaikan yang terdapat pada angket Teknik analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengolah data hasil penilaian oleh para *Expert Judgment* dan ahli praktis mengenai perbaikan modul psikoedukasi kesehatan mental Islami serta data dari angket respon dari peserta didik.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa skor penilaian setiap point kriteria penilaian pada angket modul psikoedukasi literasi kesehatan mental Islami yang diisi oleh ahli dan peserta didik. Penilaian setiap jawaban kriteria diubah menjadi skor skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Penilaian Data Kuantitatif

Jawaban Item Instrumen	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu menggunakan lembar validasi dan lembar respon siswa.

a. *Blue print* modul

Modul dalam penelitian ini juga memodifikasi dan mengacu pada Modul yang telah dikembangkan oleh Eis Masitah, M. Psi., Psikolog dari modul The Guide Curriculum yang dikembangkan oleh Kutcher (2017) yang terdapat pada www.teenmentalhealth.org. Modul ini terdiri dari 6 sesi yaitu kesehatan mental remaja, stigma, sehat mental dan gangguan Mental, gangguan mental spesifik pada remaja, mencari pertolongan dan dukungan, dan Kesehatan mental positif.

Berikut merupakan *Blue print* modul kesehatan mental berbasis Islam, rancangan isi modul yang disajikan peneliti dalam bentuk tabel untuk menentukan instrument modul yang baik pada penelitian ini.

Tabel 3. 2 Blue Print skala Literasi Keseatan Mental Berbasis Islam

Modul	Konsep Besar	Tujuan
Sesi 1: Pentingnya kesehatan mental pada remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya literasi kesehatan mental remaja berdampak minimnya pengetahuan dan potensi adanya gangguan mental • Urgensi literasi kesehatan mental pada remaja melalui isu-isu kesehatan mental yang kerap terjadi di masyarakat • Pengetahuan mengenai konsep kesehatan mental Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pentingnya isu kesehatan mental bagi remaja. • Menyadari adanya potensi gangguan mental yang dapat dialami oleh remaja. • Memahami kesehatan mental dari sudut pandang islam dan Al-Qur'an
Sesi 2: Stigma penyakit	<ul style="list-style-type: none"> • Stigma bertindak sebagai penghalang bagi orang yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami stigma seputar gangguan

mental	<p>mencari bantuan pada orang yang tepat untuk masalah kesehatan mental dan penyakit kejiwaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami penyakit mental dan perawatan yang tepat agar dapat membantu menghilangkan kesalahan pemahaman dan stigma. • Sikap orang tentang penyakit mental dapat dipengaruhi secara positif oleh paparan informasi yang akurat. • Kita semua memiliki sebuah tanggung jawab untuk melawan stigma yang terkait dengan penyakit mental. 	<p>mental dan dampaknya pada perilaku help seeking.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali perbedaan antara mitos dan fakta dalam gangguan mental • Mempelajari berbagai cara mengatasi stigma dan mempromosikan pemahaman kesehatan mental Islam
<p>Sesi 3: Memahami kesehatan dan penyakit mental</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap orang memiliki kesehatan mental terlepas dari apakah mereka memiliki penyakit mental atau tidak. • Otak mengontrol pemikiran, persepsi, emosi, aktivitas fisik kita, perilaku dan memberi kita petunjuk tentang bagaimana beradaptasi dengan lingkungan kita (pemberian isyarat). • Penyakit mental adalah kondisi kesehatan yang timbul dari perubahan fungsi otak biasa yang menyebabkan orang tersebut mengalami kesulitan besar dalam berfungsi • Respons stres merupakan fenomena normal yang menandakan perlunya adaptasi terhadap perubahan lingkungan kita. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami peran dan fungsi otak dalam mengontrol pikiran, perasaan dan perilaku. • Memahami perbedaan antara mental health problem, mental disorder dan mental illness. • Mempelajari penggunaan istilah yang benar dalam menggambarkan kesehatan mental. • Mempelajari yang termasuk penyakit hati didalam Islam

<p>Sesi 4: Informasi spesifik penyakit (gangguan mental)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Semua penyakit mental mencerminkan kesulitan dalam berpikir, persepsi, emosi, kegiatan fisik, perilaku dan sinyal. • Penyebab pasti penyakit mental belum diketahui, tetapi interaksi kompleks antara biologi seseorang dan lingkungannya terlibat. • Seperti penyakit yang mempengaruhi bagian lain dari tubuh, penyakit mental dapat diobati dan orang-orang pencemooh menerima perawatan dan dukungan yang tepat, semakin baik hasilnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami gangguan mental yang sering terjadi pada masa remaja seperti gangguan Al-Hazan (kecemasan), depresi, gangguan mood dan gangguan lainnya seperti penyalahgunaan obat (Narkoba), bunuh diri, psikosis gangguan tidur serta somatisasi.
<p>Sesi 5: Pencarian pertolongan dan menemukan dukungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ada banyak cara mencari bantuan untuk masalah kesehatan mental dan mental penyakit, dan sumber daya tersedia di dalam sekolah dan di masyarakat. • Mengetahui tanda dan gejala penyakit mental membantu orang mengetahui cara membedakan pasang surut kehidupan yang normal dari sesuatu yang lebih serius. • Pemulihan dari penyakit mental dimungkinkan bila berbagai dukungan di luar pengobatan formal tersedia. • Setiap orang memiliki kesehatan mental yang dapat didukung dan dipromosikan, terlepas dari apakah mereka juga memiliki penyakit mental atau tidak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami bahwa orang mungkin memerlukan dukungan untuk menghadapi beberapa peristiwa dan situasi kehidupan yang sangat menegangkan. • Membedakan antara respons "normal" terhadap stres dan respons yang mungkin mengindikasikan perlunya dukungan tambahan dari Professional kesehatan. • Memahami berbagai layanan dan kelompok perawatan kesehatan berbasis masyarakat dan berbasis islam yang tersedia untuk mendukung orang-orang yang mengalami gangguan mental dan keluarga serta teman-teman mereka.
<p>Sesi 6:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi koping yang positif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari bagaimana

Pentingnya kesehatan mental positif	<p>dapat membantu setiap orang mempertahankan dan meningkatkan kesehatan mental mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada keterampilan dan strategi yang dapat kita pelajari untuk membantu kita memperoleh dan mempertahankan kesehatan mental yang baik. 	<p>cara mengelola respon stres agar terbangun resiliensi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari teknik-teknik yang dapat digunakan untuk meredakan stress. • Mempelajari aktivitas religius yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan mental.
-------------------------------------	--	---

b. Lembar validasi

Lembar validasi pada penelitian ini berbentuk angket dengan 5 skala penilaian yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB), dan Sangat Kurang Baik (SKB). Dilengkapi dengan pernyataan tambahan dan akan diisi oleh validasi.

c. Lembar respon siswa

Angket ini bertujuan untuk mengukur kepraktisan modul. Pengisian angket ini dengan 5 skala penilaian yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB), dan Sangat Kurang Baik (SKB), disertai dengan pernyataan tambahan. Lembar respon siswa akan di isi oleh peserta didik.

D. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model prosedural ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Model pada penelitian ADDIE memiliki langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan

produk meliputi tahap analisis tahap perancangan, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Model pengembangan ADDIE adalah istilah sehari-hari yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan pembelajaran. ADDIE merupakan singkatan yang mengacu pada proses-proses dari proses pengembangan sistematis pembelajaran yaitu: *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi).⁴

E. Langkah Pengembangan

Detail dari setiap tahap pengembangan menggunakan kaidah ADDIE menurut Branch dilaksanakan sampai pada tahapan pengembangan oleh peneliti. Sehingga menghasilkan produk yang siap digunakan dan di uji coba secara massal. Langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat, membeli, dan memodifikasi bahan ajar. Pada tahapan pengembangan dapat terhenti pada taraf uji validitas oleh ahli materi, media, dan psikologi dengan kategori valid serta uji praktikalitas dengan kategori praktis.⁵

⁴Hasrul Hadi dan Sri Agustina, "Pengembangan Buku Ajar Geografi Desa-Kota Menggunakan Model ADDIE". *Jurnal Education*, Vol.11. (No.1), 2016, h. 94.

⁵Branch, R. M., *Instructional Design-The ADDIE Approach*, (New York: Springer, 2009), h. 3.

Adapun uraian setiap tahapan pelaksanaan model ADDIE yaitu:

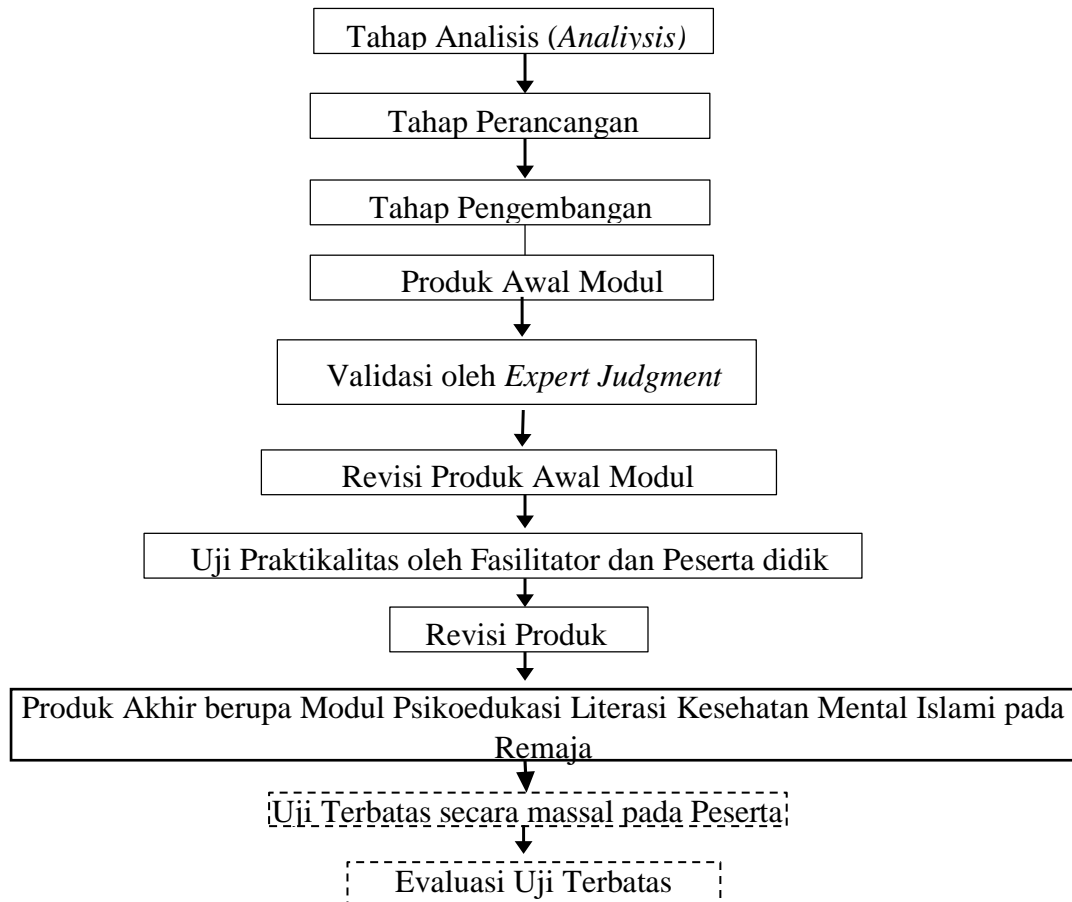
1. *Analysis* (analisis) yaitu melakukan *needs assesment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (*task analysis*).⁶
2. *Design* (desain) yaitu menentukan pengalaman yang perlu dimiliki oleh siswa selama mengikuti aktivitas dan pemberian psikedukasi.
3. *Development* (pengembangan) yaitu mencakup kegiatan memilih dan menentukan metode, media, serta strategi yang sesuai untuk digunakan dalam penyampaian materi atau substansi psikoedukasi.
4. *Implementation* (implementasi/eksekusi) yaitu pelaksanaan penyampaian psikoedukasi oleh fasilitator.
5. *Evaluation* (evaluasi/umpan balik) yaitu proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran.⁷ Pada tahap ini sebagai tolak ukur keberhasilan pembuatan media pembelajaran serta mengukur kelayakan serta keefektivitasan media tersebut.

Proses penelitian ini dilaksanakan berdasarkan acuan penelitian pengembangan dengan model ADDIE dan terhenti pada tahap pengembangan (*development*) dengan mempertimbangkan waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti sehingga menghasilkan produk yang siap digunakan dan diujikan secara massal.

⁶Anita Trisiana dan Wartoyo, *Desain Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui ADDIE Model Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa Di Universitas Slamet Riyadi Surakarta*. PKn Progresif, Vol.11. (No. 1), 2016, h. 316.

⁷Benny A. Pribadi, *Model Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), h.130.

Alur pengembangan modul dengan model ADDIE



Keterangan: Bahwa pada tahapan uji terbatas secara massal dan evaluasi uji terbatas secara massal tidak dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dari responden.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon subjek penelitian dalam proses pemberian produk modul Observasi ini dilakukan saat proses pemberian modul dilakukan.

3. Angket

Angket yaitu pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus yang digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis.⁸ Tujuan penyebaran angket yaitu untuk mencari sumber data/informasi terhadap suatu permasalahan dan responden tidak perlu merasa khawatir apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan daftar pertanyaan yang disediakan. Pada penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana angket tersebut terdiri atas pertanyaan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Angket yang akan digunakan adalah angket validitas, angket praktikalitas, angket psikologis, dan angket respon guru serta peserta didik.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan penelitian.⁹

⁸Miterianifa dan Mas'ud Zein, *Evaluasi Pembelajaran Kimia*. (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), h. 15.

⁹Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.31.

G. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu memeriksa kembali data yang telah didapatkan, melengkapi data yang masih kurang.
- b. Klasifikasi, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan jenis-jenis data yang diperlukan.
- c. Tabulating, dengan memasukkan data yaitu pengumpulan data, penyusunan, penyajian dan penganalisan.

2. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian, dianalisis menggunakan statistik. Hasil analisis data akan digunakan sebagai dasar merevisi produk yang akan dikembangkan. Data berupa pendapat atau tanggapan pada uji validasi produk yang dikumpulkan melalui angket dianalisis dengan statistik.

- a. Analisis Data Hasil Uji Kevalidan modul psikoedukasi kesehatan mental berbasis islam

Data penilaian dari *Expert Judgment* di ubah menjadi skor. Validitas ini didapatkan melalui penilaian professional judgement dengan skala 1-5. Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara operasionalisasi suatu instrumen

dengan konstruk yang diwakili. Penilaian kuantitatif oleh validator diolah dengan menggunakan Aiken's V sebagai berikut:¹⁰

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

$$S = r - lo$$

r = Skor penilaian validator

lo = Skor penilaian validitas terendah (1)

$\sum s$ = Jumlah S

n = Jumlah validator

c = Skor penilaian validitas tertinggi (5)

- b. Analisis Kepraktikalitas modul psikoedukasi kesehatan mental berbasis islam

Data hasil uji praktikalitas terhadap modul yang telah didesain dianalisis dengan metode kuantitatif menggunakan skala perhitungan *Likert*. Hasil perhitungan dari *Likert* dihitung persentasenya untuk menentukan tingkat kevalidan dengan cara:

- 1) Menentukan skor kriterium

$$\text{skor maks} = \text{skor maks tiap item} \times \text{jml butir komponen}$$

- 2) Menentukan presentase kepraktisan

¹⁰ Saifuddin Azwar. (2017). Metode penelitian psikologi: Edisi III. Yogyakarta: Pustaka pelajar

$$\text{Presentase kepraktisan} = \frac{\text{Jml skor yang diperoleh}}{\text{Jml skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil presentase kepraktisan ditafsirkan dalam pengertian kualitatif berdasarkan tabel berikut ini:

No.	Interval	Kriteria
1.	81% – 100%	Sangat Praktis
2.	61% – 80%	Praktis
3.	41% – 60%	Cukup Praktis
4.	21% – 40%	Kurang Praktis
5.	0% – 20%	Tidak Praktis

Tabel 3. 3 Skala Interpretasi Uji Praktikalitas menurut Riduwan¹¹

Berdasarkan seluruh uji validitas yang dilakukan, maka peneliti mengambil standar pada tingkat kriteria Valid dan Praktis untuk syarat minimal modul, maka dari itu tidak perlu dilakukan revisi dan uji validitas kembali. Oleh karena itu, modul psikoedukasi kesehatan mental berbasis islam pada remaja siap disebarakan dan digunakan oleh peserta didik.

¹¹Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 15.